

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama penulis rujuk adalah dari penelitian Khairunnisa Rahmah (2014) Institut Pertanian Bogor dengan Judul, Analisis Strategi Pemasaran Kopi Lokal di Rumah Kopi Ranin. Jenis penelitian ini adalah Empiris (penelitian lapangan). Obyek penelitian Khairunisa terletak di daerah Bogor. Penelitian ini lebih pada strategi pemasaran sedangkan penelitian penulis lebih kepada pendapatan *Home Industry*. Dalam penelitian penulis tidak memasukan konsumen dalam penelitian.

Penelitian kedua yang penulis rujuk adalah penelitian dari Haidir Fajar Adha (2018) Universitas Muhammadiyah Malang Dengan Judul: Analisis Pendapatan *Home Industriy* Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kecamatan Lumajang Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah Empiris (penelitian lapangan). Pembahasan penelitian ini tentang Pendapatan *Home Industry*. Objek dan tempat yang berbeda dalam pengkajian. dalam penelitian ini Haidir meneliti pendapatan tempe secara keseluruhan di kecamatan tersebut, namun penulis hanya focus dengan obyek kopi dan lokasi di satu *Home Industry* saja.

Penelitian ketiga yang penulis rujuk adalah penelitian dari Ike Wahyuni Pribadi Ning Tiyas (2009) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

Jawa Timur dengan Judul: Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit Di Kabupaten Magetan. Jenis penelitian ini adalah Empiris (penelitian lapangan). Pembahasan penelitian ini tentang Pendapatan industri kecil. Objek dan tempat yang berbeda dalam pengkajian. Wahyuni lebih cenderung meneliti pada faktor yang mempengaruhi pendapatan, serta beberapa industri kecil yang diteliti.

Penelitian keempat yang penulis rujuk adalah penelitian dari Suartawan Dan Purbadharmaja (2017) Universitas Udayana Bali dengan Judul: Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianya. Jenis penelitian ini adalah Empiris (penelitian lapangan). Pembahasan penelitian ini tentang Materi Pendapatan. Objek dan tempat yang berbeda dalam pengkajian. penelitian ini hanya melihat modal dan bahan baku terhadap pendapatan. Obyek penelitian pengerajin kayu. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara.

Penelitian yang akan di lakukan sekarang yaitu penelitian pendapatan home industri kopi dimana terdapat variabel dependen adalah mencari seberapa besar pendapatan bersih kopi kopilos pada setiap tahunnya.

Menurut Setiawan (2012) bisa diuraikan bahwa dimana tingkat perbedaan dapat menilai bahwa semua variabel dari bahan baku, tenaga kerja , produksi dan modal memiliki kesamaan signifikat yang dimana semua variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatan itu

tersendiri tetapi bisa juga tingkat pengaruhnya rendah terhadap pendapatan.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Jurnal Terdahulu

No	Nama atau Judul	Institusi	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khairunnisa Rahmah (2014), Dengan Judul: Analisis Strategi Pemasaran Kopi Lokal Di Rumah Kopi Ranin	Institut Pertanian Bogor	Empiris (penelitian lapangan)	Pembahasan tentang produk kopi. Jenis penelitian yang sama.	Objek dan lokasi penelitian, penelitian ini lebih pada strategi pemasaran sedangkan penelitian penulis lebih kepada pendapatan <i>Home Industry</i> terori yang dipakai. Tidak memasukan konsumen dalam penelitian.
2	Haidir Fajar Adha (2018), Dengan Judul: Analisis Pendapatan Home Industry Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kecamatan Lumajang Jawa Timur.	Universitas Muhammadiyah Malang	Empiris (penelitian lapangan)	Pembahasan Tentang Pendapatan <i>Home Industry</i> . Jenis penelitian yang sama.	Objek dan tempat yang berbeda dalam pengkajian. dalam penelitian ini Haidir meneliti pendapatan tempe secara keseluruhan di kecamatan tersebut, namun penulis hanya focus dengan obyek kopi dan lokasi di satu <i>Home Industry</i> saja.

3	Ike Wahyuni Pribadi Ning Tiya (2009), Dengan Judul: Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit Di Kabupaten Magetan	Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur	Empiris (penelitian lapangan)	Pembahasan Tentang Pendapatan industri kecil. Jenis empiris.	Objek dan tempat yang berbeda dalam pengkajian. Wahyuni lebih cenderung meneliti pada faktor yang mempengaruhi pendapatan, Serta beberapa industri kecil yang diteliti.
4	Suartawan Dan Purbadhar maha (2017), Dengan Judul: Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.	Universitas Udayana Bali	Empiris (penelitian lapangan)	Pembahasan Tentang Materi Pendapatan. Jenis empiris.	Objek dan tempat yang berbeda dalam pengkajian. penelitian ini hanya melihat modal dan bahan baku terhadap pendapatan. Obyek penelitian pengrajin kayu. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara.

Sumber : Data Primer diolah 2020

B. Landasan Teori

Dalam kerangka teori ini akan diuraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Teori Pendapatan

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Menurut Tohar (2000) Pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga di artikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha.

Konsep perhitungan pendapatan menurut Sukirno (2004:37) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu.

- a. *Production approach* (pendekatan produksi), adalah menghitung seluruh nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
- b. *Income approach* (pendekatan pendapatan), adalah menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.
- c. *Expenditure approach* (pendekatan pengeluaran), adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.

Pendapatan bisa juga diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang dimiliki dari hasil kerja keras masyarakat tesebut dan biasanya

jumlah pendapatan dihitung setiap bulan atau setiap tahunnya. Maka pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karena itu masyarakat berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan dapat meningkatkan taraf hidup serta dapat meningkatkan status sosial keluarganya.

Sedangkan menurut pendapat (Sukirno, 1997) pendapatan dibagi menjadi 2 (Dua) yaitu :

- a. Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.
- b. Gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan.

Sehingga profit maksimum dapat dicapai oleh produsen pada saat MR (Marginal revenue) sama dengan MC (Marginal Cost). Hubungan antara laba maksimum dengan pendekatan marginal dapat dilihat dari penjelasan berikut.

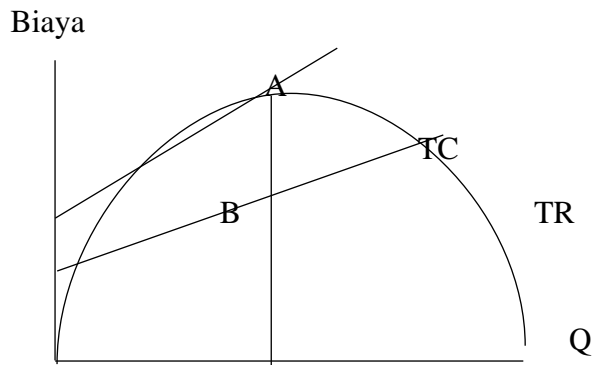
Profit/laba adalah selisih dari pendapatan kotor dikurangi dengan biaya total. $\pi = TR - TC$

Dimana :

π = Profit (pendapatan bersih)

TR = Total revenue (pendapatan kotor) = $P \times Q$

TC = Biaya total (TFC + TVC)



Sumber: Nuraini (2001) Pengantar Ekonomi Mikro

Gambar 2.1 Bentuk Kurva Pendapatan Bersih

2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan antara dua faktor, yaitu faktor produksi (input) dan hasil produksi (output). Fungsi produksi menjelaskan tentang bagaimana memproduksi suatu barang secara efisien, karena produksi yang efisien dapat menekan jumlah pengeluaran dan mempengaruhi kualitas hasil produksi. Fungsi produksi adalah hal yang saling berkaitan dengan proses produksi, karena jumlah barang produksi tergantung terhadap faktor produksi berjalan, oleh karena itu hasil produksi merupakan variabel terikat dan faktor produksi merupakan faktor tidak terikat. Fungsi Produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = F(K, L, R, T) \dots \dots \dots (2.1)$$

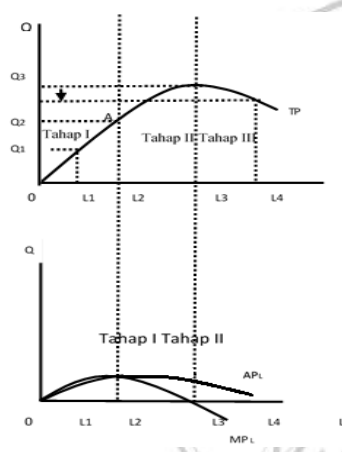
Dimana :

Q = Output/ Produksi K = Kapital/modal

L = Labour / tenaga kerja R = Resources / sumber daya

T = Teknologi F = Symbol persamaan (Fungsi)

Menurut Nuraini (2013) “Dari persamaan bisa disimpulkan bahwa besar kecilnya tingkat produksi mempunyai kaitan yang erat terhadap modal, tenaga kerja, sumber daya (alam, manusia), dan teknologi yang digunakan. Namun ada kemungkinan bahwa jumlah produksi yang tidak sama akan dihasilkan oleh faktor produksi yang dianggap tetap, biasanya adalah faktor produksi seperti modal, mesin, peralatanya serta bangunan perusahaan. sedangkan faktor produksi yang mengalami perubahan adalah tenaga kerja”.



Dimana ; $MP_L = \frac{\Delta TP}{\Delta L}$

$AP_L = \frac{TP}{L}$

TP = Total Produk L = Tenaga Kerja

MP_L = Produksi Batas (Marginal Product Tenaga Kerja)

AP_L = Produksi rata-rata kerja (Average Product)

Sumber: Nuraini (2013)

Gambar 2.2 Kurva Produksi Total, Produksi Marginal, dan Produksi Rata-Rata

3. Biaya Produksi

Mulyadi (2014: 13) berpendapat bahwa biaya produksi biaya untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, maupun langsung ataupun tidak langsung.

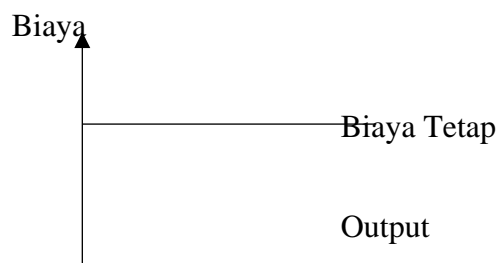
Menurut Kuswadi (2005: 22) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan. Biaya produksi atau penjualan terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi atau penjualan terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

- a. Biaya bahan baku, yaitu besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi
- b. Biaya tenaga kerja, yaitu biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan untuk proses produksi
- c. Biaya *overhead* pabrik, yaitu biaya yang tidak bias digolongkan dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja.

Berdasarkan pada sifat penggolongannya maka biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu : biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses yang tidak habis dalam sekali proses produksi.

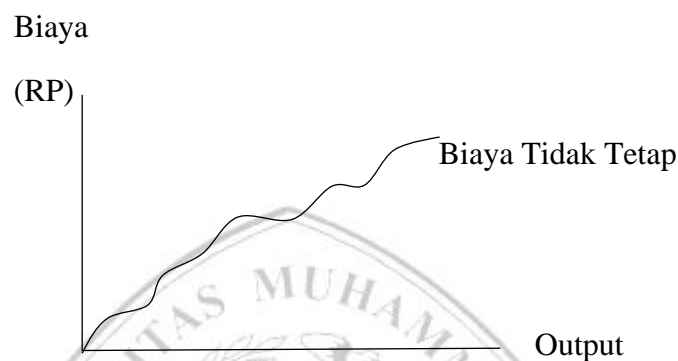
Kurva biaya tetap dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber: Nuraini (2001) Pengantar Ekonomi Mikro

Gambar 2.3 Biaya Tetap Total / FC

Dari gambar tersebut terlihat bahwa berapa pun besarnya hasil produksi (*output*) yang dicapai tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya biaya. Biaya tidak tetap ialah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi yang dihasilkan, biaya ini akan meningkat bila output yang diharapkan juga meningkat.

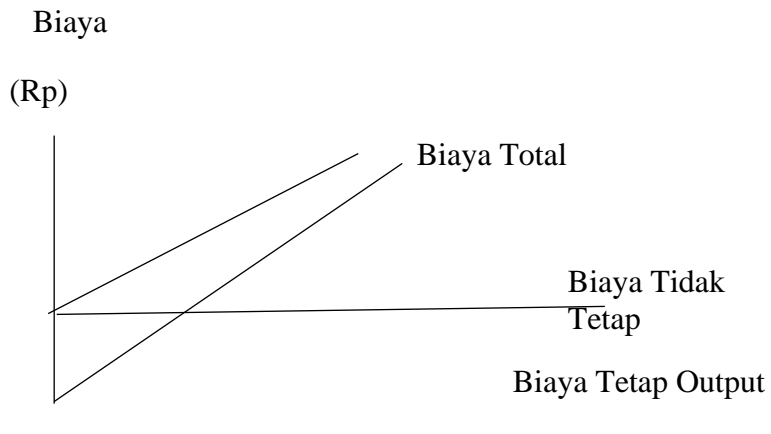


Sumber: Nuraini (2001) *Pengantar Ekonomi Mikro*

Gambar 2.4 Biaya Variabel Total / VC

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya biaya tidak tetap tergantung pada besarnya kecilnya output yang dihasilkan. Semakin tinggi output yang dihasilkan semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan.

Dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap, selanjutnya akan didapatkan biaya keseluruhan (*total cost*). Jadi biaya total adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk pembuatan setiap output tertentu. Dalam bentuk kurva maka biaya total dapat digunakan atau digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Nuraini (2001) Pengantar Ekonomi Mikro

Gambar 2.5 Total Cost / TC

Dari kurva tersebut terlihat bahwa biaya semakin meningkat seiring dengan adanya peningkatan output dan kedua faktor biaya dan produksi tersebut, dapat diformulasikan dalam suatu kurva namun begitu untuk produksi harus dinilai dulu dalam bentuk uang.

4. Teori Modal

Menurut Tambunan (2002) Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

Menurut Purwanti “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm (Studi kasus Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga), (Universitas STIE

AMA Sala Tiga), 2009, hal 6-7.”. Modal merupakan sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan dan memulai serta menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya modal proses produksi semakin lancar dan akan berdampak pada peningkatan keuntungan maka akan mampu meningkatkan dan mengembangkan sebuah usaha.

Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu :1..Modal investasi 2.Modal kerja 3.Modal operasional.

- 1) Modal investasi yang dimaksud modal investasi adalah jenis modal usaha yang harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang, namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun, bahkan bisa dari bulan ke bulan.
- 2) Modal kerja adalah modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.
- 3) Modal operasional adalah modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan sebagainya.

Modal bisa juga diartikan sebagai aset utama dalam melakukan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Dengan uang bisnis bisa berjalan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasaran. Maka modal diperlukan untuk masyarakat yang mau

memulai usaha agar keberlangsungan suatu bisnis tersebut bisa berjalan dengan baik.

5. Teori Tenaga Kerja

Menurut Hamzah menyatakan bahwa tenaga kerja ialah meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi tenaga kerja itu sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran.

Menurut Payaman dalam buku Hamzah (1990) menyatakan bahwa tenaga kerja ialah (*man power*) yaitu produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja terdiri atas dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja:

a) angkatan kerja (*labour force*) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari kerja;

b) kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan, dan lain-lain.

Jenis-Jenis Tenaga Kerja bisa dibedakan dari tingkat kerjanya sendiri yang meliputi sebagai berikut:

1. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik yaitu suatu tenaga kerja yang mempunyai keahlian atau keterampilan di bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan informal. Contohnya : pengacara, dokter, guru, dan lain sebagainya.

2. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih yaitu Personil Kerja yang dilatih tenaga kerja dengan keahlian di tertentu dengan melalui suatu pengalaman kerja. Kebutuhan tenaga kerja terampil diulang praktek sehingga menguasai pekerjaan. Contohnya pada : apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain sebagainya

3. Tenaga Kerja Tidak Terdidik Dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih merupakan Tenaga kerja terampil dan pekerja terampil dilatih untuk mengandalkan kekuatan sendiri. Contohnya pada : kuli, pelayan, dan lain sebagainya.

Tenaga kerja bisa diartikan sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Di Indonesia umur yang ditentukan untuk bekerja dari 15 sampai 65 tahun. Maka dalam hidup tentu membutuhkan suatu pekerjaan agar dapat sesuai dengan apa yang kamu rencanakan, dengan memiliki pekerjaan kehidupan pun akan berlangsung dengan baik.

6. Teori Bahan Baku

Menurut Hanggana (2008) pengertian bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Dalam sebuah perusahaan bahan baku dan bahan penolong memiliki arti yang sangat penting, karena menjadi modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi.

Menurut Baroto (2002 : 52) Definisi bahan baku menyatakan bahwa bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari pemasok, atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan dalam membuat suatu produk perusahaan memerlukan bahan baku untuk di proses menjadi barang jadi dalam pembuatan suatu produk.

Maka bahan baku merupakan unsur penting dalam perusahaan yang diolah dari bahan-bahan alami maupun buatan yang selanjutnya dijual kembali dipasaran.

7. Teori Produksi

Menurut Fahmi (2012 : 2) Produksi adalah suatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik bentuk barang (*goods*) maupun jasa

(*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Jika ditelaah lebih lanjut, pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut:

- a. Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, ini menimbulkan *Form Utility*
- b. Pengertian produksi dalam arti luas, yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena *place, time, dan possesion*.

Adapun fungsi produksi menurut Sukirno (2000), fungsi produksi secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut: Sedangkan menurut pendapat (Sukirno, 1997) pendapatan dibagi menjadi 2 (Dua) yaitu :

- a. Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.
- b. Gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan.

$$Q=f(K,L,R,T)$$

Dimana:

K = Jumlah stok modal atau persediaan modal

L = Jumlah tenaga kerja (yang meliputi jenis tenaga kerja)

T = Tingkat teknologi yang digunakan

R = Biaya sewa lahan

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan

Dari persamaan di atas dijelaskan bahwa jumlah output tergantung dari kombinasi penggunaan modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Semakin tepat kombinasi input, semakin besar kemungkinan output dapat diproduksi secara maksimal.

Biaya produksi menurut Nafarin (2009:497), pengertian biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan, dimana di dalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Horngren (2006:102), unsur-unsur biaya produksi adalah sebagai berikut:

a) Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Ini merupakan bahan yang secara langsung dipakai untuk memproduksi suatu barang jadi yang siap dipasarkan. Bahan baku tersebut mencakup semua bahan yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk jadi.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)

Tenaga kerja mengkonversi bahan baku langsung menjadi suatu barang jadi yang siap dipasarkan. *Direct Labour* merupakan biaya-biaya bagi semua tenaga kerja langsung yang ditempatkan dan diberdayakan dalam menangani kegiatan produksi secara langsung.

c) Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)

Overhead pabrik adalah semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Beberapa elemen biaya *overhead* pabrik diantaranya;

- Biaya bahan baku tidak langsung
- Biaya tenaga kerja tidak langsung
- Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap
- Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin
- Biaya listrik dan air pabrik
- Biaya asuransi pabrik
- Biaya *overhead* lain-lain

Berdasarkan pengertian diatas, kegiatan produksi pada suatu perusahaan dapat menghasilkan produk berkualitas baik barang atau jasa, yang diawali dari pembelian bahan baku sampai pada hasil akhir yang baik karena adanya proses produksi yang baik dan penggunaan bahan baku yang optimal.

Produksi bisa diartikan sebagai suatu proses mengubah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang jadi serta bisa juga menambah nilai suatu produk (barang atau jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

8. Teori Home Industri

Menurut Irianto (1996: 7) *Home Industry* merupakan organisasi yang merupakan organisasi dengan ciri-ciri sebagai berikut: *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang

Industry, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industri") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Menurut Irianto (1996: 14) pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Lagi, jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun.

Menurut Irianto (1996: 22) pusat kegiatan *Home Industry* pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah. Dari kemudahan dalam berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik

keluarga, kerabat dan juga warga sekitar. Merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka.

Home Industri bisa juga di sebut sebagai usaha dirumah, home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil yang di pusatkan di rumah karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola oleh keluarga atau perorangan.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Menurut Simanjuntak (2001: 2) pengertian tenaga kerja didefinisikan sebagai berikut: "tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga". Simanjuntak (2001: 2) menjelaskan tentang tenaga kerja adalah sebagai berikut: "tenaga kerja adalah penduduk yang berumur antara 14 sampai 60 tahun".

Dan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah kemampuan manusia/tiap orang-orang dalam melakukan pekerjaan guna menghasilkan dan memungkinkannya dilakukan produksi barang dan jasa untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Hubungan antara Bahan Baku dengan Pendapatan

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan (Skinnerand Steven J, 1990). Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang di hasilkan (Ridhwan,2013), sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi (Trisnawati, 2017).

3. Hubungan antara Modal dengan Pendapatan

Modal merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian (Samuelson dan Nordhaus, 1994). Menurut Apsari (2011) modal terbagi dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi kas, piutang, dan persediaan barang. Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Hapsari (2009) berpendapat Modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha, bahan baku dan tenaga kerja. Suartawan dan

Purbadharmaja (2017) berpendapat modal berpengaruh langsung signifikan terhadap pendapatan.

4. Hubungan antara Produksi dengan Pendapatan.

Menurut Schroeder (1999) Produksi adalah kegiatan yang merupakan suatu sistem transformasi yang memanfaatkan input untuk menghasilkan barang atau jasa. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan merubah kegunaan suatu barang dan jasa, untuk kegiatan tersebut dibutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal dan tenaga kerja.

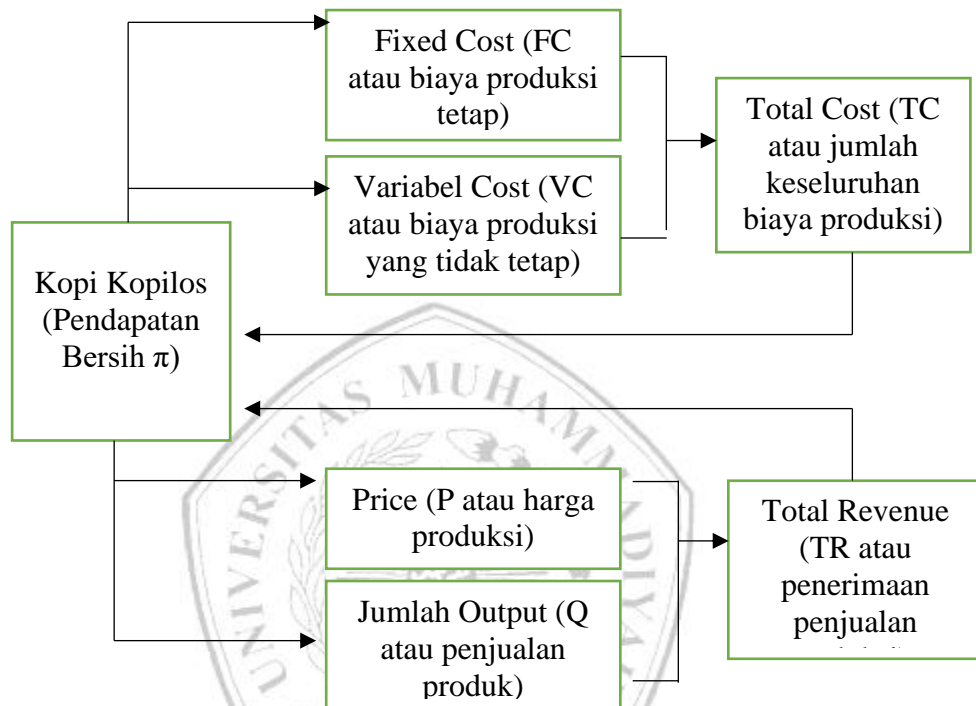
Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu output tingkat input tertentu (Nicholson, 2002).

Banyaknya jumlah produk yang di hasilkan akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini tentu berimbas pada penghasilan yang di terima oleh pengrajin. Pengrajin akan semakin termotivasi untuk menambah produktivitas kerjanya baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Menurut Mankiw (2000:46) semakin banyak output atau produk yang di hasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja.

Suartawan dan Purbadharmaja (2017) berpendapat produksi berpengaruh langsung signifikan terhadap pendapatan.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan acuan untuk memfokuskan dalam penelitian. Kerangka juga merupakan penyederhanaan dan menjadi landasan dalam tujuan penelitian.



Sumber: data diolah pada tahun 2021

Gambar 2.6 Kerangka Pikiran

Maka dapat dijelaskan bahwa π adalah pendapatan bersih home industri kopi kopilos dan untuk mencari pendapatan bersih diperlukannya variabel Total Cost yang didapat dari perhitungan jumlah keseluruhan biaya produksi. Memiliki variabel yang dihitung untuk Total Cost ialah Fixed Cost atau biaya produksi tetap ditambah Variabel Cost atau biaya produksi yang tidak tetap. Total Revenue adalah penerimaan pendapatan penjualan dan memiliki variabel yang dihitung dari price atau harga produksi dikali dengan jumlah output penjualan produksi. Dapat disimpulkan bahwa

pendapatan bersih atau π sama dengan Total Revenue dikurang dengan Total Cost dan menghasilkan pendapatan bersih home industri kopi kopilos desa donowarih kecamatan karangploso kabupaten malang jawa timur.

